

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dalam setiap keberagaman aspek kehidupan, manusia sangat membutuhkan pedoman yang kuat agar keselarasan dan keharmonisan dapat tercipta. Apa yang telah disetujui dan berhasil dihidupi bersama sebagai suatu pola yang tetap, itulah yang disebut sebagai suatu kebudayaan. Terciptanya suatu kebudayaan, selalu dilandaskan pada realitas kehidupan masyarakatnya. Sebab pada hakikatnya kebudayaan bukan sebatas sebuah pedoman hidup, melainkan juga hadir sebagai identitas masyarakatnya.

Sebagai pedoman dan identitas diri suatu golongan masyarakat, kebudayaan senantiasa diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Apabila tindakan pewarisan kebudayaan tidak begitu dipentingkan oleh masyarakat, maka dengan sendirinya kebudayaan tersebut akan punah dan generasi penerus tidak akan pernah tahu asal-usul pasti golongannya.

Proses pewarisan kebudayaan dapat diupayakan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah melalui peningkatan penggunaan bahasa daerah oleh masyarakat setempat. Bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Bahasa mempengaruhi eksistensi dan esensi kebudayaan, begitupun sebaliknya budaya dapat mempertahankan orisinalitas suatu bahasa.

Setiap kebudayaan tentu mengandung nilai, norma dan pola hidup positif yang sangat bermanfaat bagi anggota masyarakat dalam menghalau setiap bentuk ketimpangan hidup sosial seperti sikap arogansi kebudayaan atau pun tindakan intoleransi yang kapan saja bisa menyerang persatuan dan kesatuan individu. Karena itulah kebudayaan perlu dilestarikan dan diwariskan. Pewarisan dan pelestarian budaya suatu golongan masyarakat tidak cukup apabila hanya diupayakan lewat pengamatan tindakan harian individu. Kebudayaan juga perlu dibahasakan secara komunikatif agar generasi yang hendak mewarisi kebudayaan

tersebut, memiliki kapabilitas intelektual yang memadai dalam mengkritisi setiap tantangan yang mengancam eksistensi kebudayaan.

Eka ho'e merupakan salah satu kebudayaan yang masih terus dilestarikan dan diwariskan oleh masyarakat Desa Femnasi hingga saat ini. Bagi segenap anggota masyarakat Desa Femnasi, pewarisan kebudayaan ini sangat diperlukan agar setiap generasi tidak menganggap bahwa *eka ho'e* sebagai suatu kebiasaan primitif. Pewarisan *eka ho'e* melalui penggunaan bahasa Dawan (*uab meto*) sangat diperlukan sebab pada hakikatnya hampir setiap rangkaian ritual yang terkandung di dalamnya, mengutamakan penggunaan bahasa Dawan secara baik dan benar. Bahasa Dawan bukan sebatas sarana komunikasi, bentuk ekspresi diri atau pun penunjang manifestasi ide masyarakat berbudaya. Sebab bahasa Dawan juga dapat menjamin pengarahannya pola pikir generasi muda agar mampu menghindari konsep paranoia budaya karena merasa budaya lain tidak begitu penting. Bahasa Dawan telah mengarahkan generasi muda agar memahami apa yang terkandung dalam setiap struktur ritual adat *eka ho'e* dan membantu setiap anggota masyarakat untuk mengetahui konsekuensi yang dapat timbul karena tidak menggunakan bahasa Dawan secara baik dan benar.

Tanpa bahasa Dawan, *eka ho'e* hanyalah sebuah kebiasaan profan masyarakat yang datang dan berkumpul untuk berpesta pora menyambut waktu panen tiba. Sebab esensi dan eksistensi bahasa Dawan di dalam *eka ho'e* sangat mempengaruhi keberhasilan penyampaian intensi atau doa-doa kepada para leluhur dan juga *Uis Neno* sebagai penyelenggara utama kehidupan masyarakat etnis Dawan (*atouen meto*). Bahasa dawannya juga menjadi sarana yang mempersatukan segenap anggota masyarakat Desa Femnasi sebagai satu rumpun keluarga besar yang saling melengkapi satu terhadap yang lain. Sebagai sarana yang sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan dan pewarisan budaya *eka ho'e*, bahasa Dawan juga dapat menunjang pemahaman generasi muda tentang makna semiologi setiap hal yang terkandung dalam *eka ho'e*.

Dengan demikian, bahasa Dawan menjadi sarana yang sangat efektif dalam proses pelaksanaan dan pewarisan budaya *eka ho'e* di Desa Femnasi. Bahasa Dawan menjadi salah satu tiang utama yang dapat menopang

keberlangsungan dan pewarisan setiap kebudayaan orang Dawan (*atouen meto*) di Desa Femnasi khususnya kebudayaan *eka ho'e*.

5.2 USUL DAN SARAN

Budaya *eka ho'e* yang selalu dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat Desa Femnasi merupakan tonggak peradaban yang tidak dapat dilepaspisahkan dari eksistensi masyarakat sebagai makhluk sosial-budaya. Dalam proses untuk mempertahankan dan melestarikan budaya *eka ho'e*, diutamakan bahasa Dawan sebagai sarana penunjangnya. Pengaruh dan fungsi bahasa Dawan dalam proses pelestarian budaya *eka ho'e* dimaksudkan untuk membuktikan bahwa ritual tersebut bukan sebatas sebuah mitologi yang perlu dilaksanakan setiap tahunnya. Sebab *eka ho'e* merupakan budaya yang mengandung makna dan kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya dalam bertani. Pembuktian makna dan kekuatan *eka ho'e* dapat diwujudkan dengan intensitas penggunaan bahasa Dawan yang baik dan benar. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan saran bagi beberapa pihak.

5.3 Anggota Masyarakat

Budaya *eka ho'e* adalah adalah salah satu tradisi tahunan masyarakat Desa Femnasi yang dilaksanakan dengan maksud agar tanaman bisa dilindungi dari hama ataupun musibah gagal panen. Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat akan mengungkapkan seluruh harapan dan ujud doa kepada para leluhur dan *Uis Neno* sebagai penguasa tertinggi. Penyampaian ujud doa tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Dawan yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai akan menimbulkan kesialan. Maka masyarakat perlu menyadari dan mengajar kepada setiap generasi tentang pentingnya penggunaan bahasa Dawan yang baik dan benar bagi pelaksanaan *eka ho'e*.

5.4 Pemerintah

Pemerintah menjadi salah satu pihak yang dapat mendukung proses pewarisan budaya *eka ho'e*. Pemerintah dalam hal ini perangkat Desa Femnasi perlu meningkatkan lagi upaya pewarisan budaya yang ada di Desa Femnasi

melalui kegiatan-kegiatan budaya agar generasi muda tidak merasa asing dengan budaya sendiri atau menganggap budaya sebagai sesuatu yang primitif.

5.5 Generasi Muda

Jaman yang semakin modern memiliki pengaruh besar dalam perkembangan hidup masyarakat. Namun tidak setiap pengaruh modernitas kehidupan manusia berdampak positif bagi manusia. Pihak yang rentan mengalami pengaruh negative perkembangan jaman tanpa adanya tindakan selektif ialah generasi muda. Di Desa Femnasi sendiri banyak generasi muda yang perlahan mulai bertindak menyimpangi budaya sendiri dan mengutamakan budaya modern atau budaya barat. Ini menjadi sebuah ironi dan akan mengancam keberadaan budaya. Maka generasi muda perlu membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Dawan agar tidak melupakan orisinalitas bahasa dan budaya daerah seperti *eka ho'e* yang sangat dipengaruhi oleh bahasa tetap dilestarikan. Generasi harus selalu menyadari bahasa Dawan dan budaya daerah yang dimiliki misalnya *eka ho'e* sebagai identitas diri yang perlu dijaga dan terus dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Dewan*. Jakarta: BPPBDPK, 1992.

Biro Pusat Statistik, *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Timor Tengah Utara*. Kefamenanu: BSP 2023.

-----, *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang: BPS, 2023.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sekretariat Desa Femnasi. *Rencana Kerja Pemetintah Desa Femnasi 2022*. Femnasi: Sekretariat Desa Femnasi, 2022.

II. Buku-buku

Adamou, Evangelia. *The Adaptive Bilingual Mind*. Cambridge: Cambridge University Press, 2021.

Ambawati, Ari dkk. (ed). *Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional melalui Diplomasi Bahasa, Sastra dan Budaya*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Barthes, Roland. *Elements of Semiology*, a.b. M. Ardiansyah. Yogyakarta: BASABASI, 2017.

Baryadi, I. Praptomo. *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.

Cereci, Sedat. *Modern Technology and Communication*. Istanbul: Hiperlink eđit.ilet., 2020.

- Cousins, Linwood H. *Encyclopedia of Human Services and Diversity*. California: SAGE Publications, 2014.
- Dardjowidjodjo, Soenjono. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Obor, 2003.
- Dwi, C.P. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Semarang: ALPRIN, 2010.
- Eryanti, Ribut Wahyu dkk. *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Faqih, Abdul dkk. *Merayakan Keberagaman Berbahasa*. Bandung: Bitread Publishig, 2021.
- Firmando, Harisan Boni Firmando. *Sosiologi Kebudayaan dari Nilai Budaya hingga Praktik Sosial*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Hartawan, Roli Fola Cahya. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Herimanto dan Winarmo. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Hoed, Benny H. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Junaedi, Deni. *Estetika Jalinan Subjek, Objek dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv, 2021.
- Kurniawan, Andri dkk. *Linguistik Umum*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kushartanti dkk. *Pesona Bahasa Indonesia Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Lestari, Rini dan Dudi Sabil Iskandar. *Mitos Jurnalisme*. Kupang: Andi Offset, 2016.

- Liliweri, Alo. *Dari Sistem Kepercayaan dan Religi Tradisional ke Agama*. Bandung: Penerbit Nusamedia, 2021.
- , Alo. *Komunikasi antar Budaya: Antara Nilai Motivasi dna Orientasi Nilai Budaya*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- , Alo. *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- , Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia, 2019.
- , Alo. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2005.
- Mansur, Teuku Muttaqin dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Bermuatan General Education*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Maria, Siti, Julius Limbeng dan Ahmad Sunarto. *Kepercayaan Pada Silus Tani Lahan Kering di Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Dapertemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2006.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerebit Deepublish, 2019.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi untuk SMA dan MA*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Mustadi, Ali. dkk. *Filosofi, Teori dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Narudin, Moh. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Noya, Andris. *Melawan Stigma*. Indramayu: Adab, 2021.
- Nuryanto, Hery. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCISOD, 2018.
- Porat, Antonius. *Bahasa: Rumah Kita Bersama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Ramadhan, Rizki Muhammad dkk. *Sosiologi: Suatu Pengantar dalam Memahami Ilmu Sosiologi*. Padang: Get Press Indonesia, 2023
- Rodin, Rhoni. *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Sadapotto, Andi dkk. *Filsafat Bahasa*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Saepuloh, Aep. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016.
- Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Saussure, Ferdinand Mongin. *Course in General Linguistics* (New York: Columbia University Press, 1893).
- Sawu, Andreas Tefa. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.
- Sembiring, Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah. *Daya Saing Indonesia di Era Globalisasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Siany L. dan Atiek Catur B. *Khazanah Antropologi*. Jakarta: Wangsa Jatra Lestari, 2009.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia Jendela Menyingkap Humanisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Simatupang, Violetta. *Hukum Kepariwisata Berbasis Ekspresi Budaya Tradisional*. Bandung: P.T. Alumni, 2015.
- Sobian, Pether. *Pengantar Antropologi*. Klaten: Lakeisha, 2022.

- Sriyana. *Antropologi Sosial Budaya*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Supatminingsih, Tuti, Muhammad Hasan, dan Sudirman. *Belajar dan Pembelajaran*. Banten: Media Sains Indonesia, 2020.
- Suratmi, Nanik. *Multicultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal 'Kesenian Barongsai-Lion'*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Sutardi, Tedi. *Antropolog: Mengungkap Keberagaman*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Swastiko. Ginung Yogi (ed). *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Palopo: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Taufiq Rohman Dhohiri dkk. *Sosiologi: Suatu Kjian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Usman, Rachman (ed). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Aceh: Penerbit Zaini, 2021.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Makasar: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Yanto, Ari dan Yuliatr Novita (ed). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Yendra. *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- . *Mengenal Ilmu Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

III. Manuskrip dan Skripsi

Dadan, Sulyana dan Endang Dwi Sulistyiningsih. "Penguatan Ketahanan Budaya Masyarakat Adat melalui Pewarisan Kearifan Lokal Integratif: Studi pada Komunitas Bonokeling Banyumas" Prasarana yang disampaikan dalam

“Konferensi Nasional Sosiologi XI APSSO 2022” di Balikpapan pada 1-3 Juni 2022.

Feka, Viktorius P. “Sistem Fonologi Uab Meto Dialek Miomafo (Tinjauan Deskriptif)”. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2019.

Purwati, Cristina. “Makna Bahasa dalam Komunikasi” Prasarana yang disampaikan dalam “Seminar Internasional Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang” pada 14-15 September 2019.

Tafuli, Yanuarius Jemi. “Fungsi Perubahan Morfologi Kata Bahasa Dawan bagi Pembelajaran Bahasa Dawan”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

IV. Jurnal dan Majalah

Mailani, Okarisma dkk. “Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia”. *KAMPRET Journal*, 1:2, Bandung: Januari 2022.

Manera, Lola dkk. “Mengembangkan Nilai Karakter Kerja Sama pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Kota Bengkulu melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan dalam rangka Pewarisan Budaya Lokal”. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar KAPEDAS*, 02:1, Maret 2023.

Santoso, Budi “Bahasa dan Identitas Budaya”, *Jurnal Sabda*, 1:1, Semarang: September 2006.

Suminar, Erna. “Simbol dan Makna Sirih Pinang pada Suku Atoni Pah Meto di Timor Tengah Utara”. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 8:1, Jakarta: Mei 2020.

Tenis, Horiana Ilyadim, Yoseph B. Kroon, dan Johnson W. Haan. “Peran Semantis Argumen Klausa Verbal Bahasa Dawan Dialek Amanuban”. *Sasdaya*, 2:2, Mei 2018.

Ulfa, ST Ma'unah, Saida dan Eka Pramono Adi. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal sebagai Upaya Pelestarian Budaya Seni Musik Hadrah Al Banjari". *JINOTEP Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 07:1, Malang, Juni 2020.

Yulianto, Harry dan Iryani, "Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Historis Peradaban Manusia: Tinjauan Inkuiri Filosofis". *Cross-border*, 03:1, Juli-Desember 2020.

V. Website

Jong Dobo: Sisi Sejarah dan Wisata." *SikkaKab.go.id*. Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka.12 Mei 2023. http://www.sikkakab.go.id/media.php?module=artikel_budaya&page=12//

Beranda Kemendikbud. *Revitalisasi Seni Tradisi sebagai Upaya Perlindungan Warisan Budaya Bangsa*. Oleh Sista. November 2019. <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/revitalisasi-seni-tradisi-sebagai-upaya-perlindungan-warisan-budaya-bangsa/>, diakses pada 13 Mei 2023.

Kaha, Kornelis. "Disdikbud: NTT Memiliki 86 Bahasa Daerah." *AntaraNTT* 06 Oktober 2022. <https://kupang.antaranews.com/amp/berita/98025/disdikbud--ntt-memiliki-86-bahasa-daerah>, diakses pada 15 Februari 2023.

Pancawati, MB Dewi. "Melestarikan Bahasa Dareah,Hidupkan "Jembatan" Antargenerasi", *Kompas*, 26 Maret 2022.

VI. Wawancara

Kolo, Aloysius. Tokoh Adat, Wawancara di Femnasi, 10 Desember 2022.

Kolo, Ela. Katekis dan Perangkat Desa Femnasi, Wawancara di Femnasi, 27 Januari 2023.

Kolo, Gregorius. Anggota Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 10 Januari 2023.

Kolo, Kanisius. Tokoh Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 10 Januari 2023.

Kolo, Maria. Penenun, Wawancara di Femnasi, 21 Juli 2022.

Kolo, Marna. Guru Paud, Wawancara di Femnasi, 23 Juli 2022.

Kolo, Yakobus. Tokoh Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 10 Januari 2023.

Kolo, Yosefa. Pegiat Seni Tari, Wawancara di Femnasi, 21 Juli 2022.

Nule, Wilem. Kepala Sekolah SDN Femnasi, Wawancara di Tuamese, 8 Januari 2023.

Siki, Dies Dominika Selviana. Mahasiswi Undana Kupang, Wawancara di Femnasi 10 Januari 2023.

Siki, Rosa. Anggota Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 29 Juli 2022.

Siki, Simon. Tokoh adat, Wawancara di Femnasi, 10 Januari 2022.

Ukat, Leonardus Tokoh Adat, Wawancara di Femnasi, 10 Desember 2023.

Ukat, Lorenzo. Anggota Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 10 Januari 2023.

Ukat, Maria. Katekis, Wawancara di Aplasi, 22 Juli 2023.

Ukat, Paulinus Tokoh Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 30 Desember 2022.

-----, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 05 Januari 2023.

Ukat, Simon. Plt. Kepala Desa Femnasi, Wawancara di Femnasi, 27 Desember 2022.

Ukat, Yustinus. Tokoh Masyarakat, Wawancara di Femnasi, 10 Januari 2023.